BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin beragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dan efisien dalam bidang ilmu pengetahuan, mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini serta memiliki iman dan takwa yang kuat. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh sekolah sangat berat, karena pendidikan agama islam berada pada posisi garis depan dalam membentuk kepribadian anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.

Kebanyakan masyarakat berharap pendidikan (formal dan non formal) juga dapat memainkan peran penting dalam pembentukan budaya keagamaan. Pendidikan merupakan salah satu perhatian sentral masyarakat Islam baik dalam Negara mayoritas maupun minoritas. Dalam ajaran agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam pendidikan mendapat posisi yang sangat penting dan tinggi. Karenanya, umat Islam selalu mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan pendidikan untuk kepentingan masa depan umat Islam.

Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia. Di samping karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong umat islam melaksanakan pengajaran Islam kendati dalam sistem yang sederhana.[2] Pendidikan dalam kehidupan manusia, mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami dan mengintrepretasikan lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya atau ia dapat mencapai suatu peradapan yang tinggi dan gemilang dengan bantuan pendidikan.

Namun, Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu

[2] Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos, 1999), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas yang ada.

Akan tetapi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini diselenggarakan pada lembaga pendidikan dianggap masih gagal memainkan peran utamanya dalam membentuk karakter peserta didik, semisal dalam hal ini adalah maraknya fenomena perilaku amoral yang melibatkan peserta didik sebagai pelakunya, seperti seks pra-nikah, video porno, penyalahgunaan NAPZA dan minuman keras, tawuran, kekerasan perploncoan, penghinaan guru dan sesama murid melalui facebook. Bahkan kasus-kasus korupsi, kolusi dan manipulasi yang prevalensinya banyak melibatkan orang-orang terdidik dan terpelajar. Kegagalan pendidikan agama ini pula yang dianggap menjadi salah satu penyebab terjadinya berbagai perilaku penyimpangan di negeri ini.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujādalah ayat 11[3]:

.... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Karya Utama, 2000), 910.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat di atas merupakan suatu landasan bagi umat manusia untuk melakukan proses internalisasi dan transformasi dua modal hakiki dalam kehidupan yaitu iman dan ilmu. Kedua modal di atas merupakan dua hal yang harus disinergikan agar tidak terjadi fluktuasi dalam dampak sosialnya.

Salah satu ruang yang menjadi sarana untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan berilmu adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Terkait dengan hal tersebut maka, lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk berusaha membentuk sebuah budaya organisasi yang efektif dan efisien.

Menurut pendapat Bennet Silalahi bahwa budaya organisasi harus diarahkan pada penciptaan nilai (*values*) yang pada intinya faktor yang terkandung dalam budaya organisasi, harus mencakup faktor-faktor antara lain : keyakinan, nilai, norma, gaya, kredo dan keyakinan terhadap kemampuan kerja.[4] Sehingga proses terbentuknya budaya organisasi di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan membudayakan nilai-nilai religius (*religious values)* di lingkungan lembaga pendidikan sebagai wujud membangun kepribadian siswa yang berkualitas serta memiliki iman dan takwa yang kuat.

Idealnya pembentukan budaya religius (*religious culture*) harus diintegrasikan keseluruh aspek kehidupan agar bisa membentuk kepribadian

[4] Bennet Silalahi, *Corporate Culture and Performance Appraisal*, (Jakarta : Al-Hambra, 2004), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak bangsa yang berkualitas. Termasuk di lingkungan lembaga pendidikan. Pemerintah memandang lembaga pendidikan adalah tempat yang sangat strategis membangun dan membentuk karakter anak bangsa.[5] Hal ini juga senada dengan UU SISDIKNAS Pasal 3 Nomor 2003 Tentang Pendidikan Karakter yang berbunyi pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada berbagai pendekatan pada, dan dapat juga dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Salah satu strategi implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui sikap-sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.[6]

Sehingga budaya religius (*religious culture*) lembaga pendidikan merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.

Adapun salah satu penerapan budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta *religious culture*

---

[5] M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ; Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), 3.

[6] Balitbang Kurikulum Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Balitbang Kurikulum Kemendiknas, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan lembaga pendidikan, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dimasukkan ke beberapa materi pelajaran yang belum ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional namun diserahkan pada pihak sekolah untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum tersebut ; semisal dalam hal ini adalah kurikulum Muatan Lokal (Mulok) seperti dimasukkannya pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Ke-Muhammadiyah-an, dan Ke-NUan (ke-Aswaja-an).

Ahl al-Sunnah wa al-Jama>'ah merupakan sebuah paham keagamaan, aliran pemikiran, bahkan sebuah firqah (aliran);[7] *Ahl al-Sunnah wa al-Jama>'ah* berasal dari 3 suku kata, yaitu *Ahl, al-Sunnah,* dan *al-Jama>'ah.* Secara bahasa *Ahl* berarti pengikut suatu *madh-hab*, *al-Sunnah* berarti segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan *al-Jamā'ah* berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan.[8] Dan di Negara Indonesia, term *Ahl al-Sunnah wa al-Jama>'ah* dikenal dengan sebutan ASWAJA yang seringkali diidentikkan dengan NU.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 M bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1344 H.[9] Tujuan didirikannya adalah menegakkan ajaran Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jama>'ah (Aswaja)* dan menganut salah satu madh-hab empat.[10] Konsep Aswaja yang ditawarkan oleh NU adalah pandangan bahwa doktrin Aswaja harus dipahami sebagai

[7]Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah Wa Al-Jama'ah,* (Surabaya ; Khalista, 2010), 2.
[8] Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU ; Aqidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya : Khalista, 2009), 4.
[9] Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama'*, (Surabaya : Khalista, 2009),8.
[10] Ibid, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manhaj al-Fikr (Metodologi Berfikir), ini berarti konsep Aswaja bukan bermakna madh-hab apalagi produk madh-hab. Ini artinya, berpaham Aswaja berarti bersikap dengan menggunakan *Manha>j Tawassut}, Tawa>zun dan I'tida>l*.[11] Untuk melestarikan dan mengembangkan karakteristik Aswaja versi NU tersebut maka didirikanlah Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan NU dibidang pendidikan.

Pada tahun 50-an *didirikanlah* Madrasah Muslimat NU yang berdomisili di jalan Kawatan Surabaya oleh KH. Abd. Wahab Turcham dan beberapa pengurus NU serta Lembaga Pendidikan Ma'arif Surabaya. Setelah mengalami perkembangan dan perubahan, maka Madrasah Muslimat NU tersebut berubah nama menjadi SMP Khadijah dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial NU Khadijah.

Berkaitan dengan pembentukan budaya aswaja di sekolah, penulis tertarik untuk memotret lebih jauh *tentang* pembentukan budaya Aswaja di sekolah, khususnya di SMP Khadijah Surabaya. Maka, dalam hal ini peneliti memilih SMP Khadijah Surabaya sebagai subjek penelitian dikarenakan SMP Khadijah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Surabaya yang tergolong tua usianya, mampu mengemban amanat pendidikan, cukup siap dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan Islam di Surabaya lainnya.

[11] Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU*, 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu SMP Khadijah Surabaya juga merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang termasuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang dimiliki NU. Di sekolah ini, ajaran-ajaran tradisi NU dilestarikan dan diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Semisal kegiatan pembacaan Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pilihan (*Yasin, Waqi'ah, al-Mulk dan lain-lain*) secara tartil pada jam ke Nol selama 10 menit setiap hari, ziarah wali, tahlil, membaca sholawat nabi dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pembentukan budaya Aswaja pada sekolah di tengah kota yang memegang teguh prinsip dan ajaran NU. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Tesis : "Pembentukan Budaya Aswaja Di SMP Khadijah Surabaya".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

a. Pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya;
b. Penerapan budaya Aswaja yang menjadi pembiasaan di lingkungan SMP Khadijah Surabaya.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam tesis ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan untuk dibahas sebagaimana berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya

b. Pembiasaan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada tesis ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya ?
2. Bagaimana bentuk – bentuk implementasi budaya aswaja di SMP Khadijah Surabaya ?
3. Apa sajakah kendala dan solusi pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui penerapan budaya Aswaja yang menjadi pembiasaan di SMP Khadijah Surabaya.
3. Untuk memahami kendala dan solusi pembentukan budaya Aswaja yang dilakukan SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan studi di atas, manfaat secara teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Secara teoritik, penelitian ini sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya di bidang pendidikan pada umumnya dan dibidang pembentukan budaya Aswaja pada khususnya.

Sedangkan manfaat secara praktis, yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dapat memberi tambahan wawasan tentang eksistensi dan pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya.
2. Digunakan sebagai kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi bagi pelaku pendidikan, terutama guru di SMP Khadijah Surabaya.

F. Kerangka Teoretik

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (*tradition*). Tradisi, dalam hal ini, diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.[12] Padahal budaya dan tradisi itu berbeda. Budaya dapat memasukkan ilmu pengetahuan kedalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut.

---

[12] Indrachfudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat*, (Malang : IKIP Malang, 1994), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kaitannya dengan nilai religius yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan dalam pembentukan budaya religius, maka budaya religius termasuk budaya organisasi. Menurut Mardiyah, budaya organisasi diartikan sebagai kristalisasi dari nilai-nilai serta merupakan kepercayaan maupun harapan bersama para anggota organisasi dalam hal ini anggota organisasi yang diajarkan dari generasi satu ke generasi yang lain di mana didalamnya ada perumusan norma yang disepakati para anggota organisasi, mempunyai asumsi, persepsi, atau pandangan yang sama dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam organisasi.[13]

Dengan makna tersebut, setiap lembaga pendidikan dapat dipastikan memiliki budaya organisasi yang menjadi impian semua *stake holder* dalam mengelola dan melaksanakan proses-proses pendidikan. Itu artinya, SMP Khadijah Surabaya sebagai subyek penelitian tesis ini memiliki budaya organisasi tertentu, apalagi bila dikaitkan hubungan SMP Khadijah dengan Yayasan Khodijah Surabaya yang memiliki kerangka organisasi pada nilai-nilai *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* (Aswaja).

Sebagai salah satu lembaga tua di kota Surabaya, keberadaan SMP Khadijah masih menjadi magnet tersendiri bagi orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Kuatnya magnet ini tidak bisa lepas dari budaya keagamaan berbasis Aswaja yang terkristalisasi dalam praktik-praktik pendidikan yang dilakukan oleh para pimpinan sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

---

[13] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta ; Aditya Media Publishing, 2013), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhtiar lembaga menjadi nilai-nilai Aswaja sebagai basis budaya mengantarkan SMP Khadijah Surabaya memiliki warna tersendiri di bandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya di kota Surabaya. Karakter ini yang kemudian menjadi penting untuk diketahui dan selanjutnya menjadi kerangka nilai tertentu dalam rangka melahirkan peserta didik yang berwawasan Aswaja, setidaknya tergambarkan praktik keagamaan yang meniru terhadap apa yang dilakukan oleh para pendiri NU, sekalipun dalam impiannya lembaga ini memiliki wawasan pendidikan bertarap nasional hingga internasional. Kerangka anak didik yang muncul dari SMP Khadijah Surabaya juga memiliki wawasan khas bagi penghargaan terhadap nilai-nilai lokal.

G. Penelitian Terdahulu

Mengurai penelitian terdahulu memungkinkan akan menemukan signifikansi dari sebuah penelitian yang dirancang, sekaligus otentisitas penelitian tersebut. Oleh karenanya, berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian dan buku yang mengulas tentang budaya organisasi hingga kajian tentang Aswaja. Beberapa penelitian terdahulu dan telah berupa buku yang mengungkap tentang budaya organisasi adalah "Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi" , yang ditulis oleh Dr. Hj. Mardiyah, M.Ag. Salah satu disertasi yang berisi tentang berkembangnya sejumlah pesantren besar di wilayah Nusantara tentu amat tergantung pada kepemimpinan dari pendiri pesantren dan penerusnya. Ada sejumlah pesantren yang sudah berusia ratusan tahun dan tetap bertahan sampai sekarang bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang. Tetapi ada juga pesantren yang dulu terkenal dan menonjol tetapi kini sudah tidak ada lagi. Jelas bahwa faktor kepemimpinan dari pemimpin atau pengasuh pesantren amat menentukan keberadaan dan kemajuan pesantren. Dari sini, maka penelitian Dr. Hj. Mardiyah, M.Ag tidak menggambarkan secara utuh, kaitannya dengan tesis ini, tapi sedikit memberikan pijakan mengenai Kepemimpinan kiai pondok pesantren dan keberadaan budaya organisasinya.

Penelitian sejenis, khususnya yang berhubungan dengan budaya organisasi adalah tulisan Umi Uswatun Rivaningsih yang dijadikan tesis dengan judul "Internalisasi Budaya Organisasi Dalam Inovasi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus di IAIN Sunan Ampel Surabaya)". Salah satu nilai signifikannya, khususnya bagi proses penelitian ini, dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang berusaha untuk mengembangkan potensi dan menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan. Untuk pengembangan kualitas dan inovasi pendidikan tidak hanya melalui peningkatan sumber dana dan sumber daya manusia, tetapi juga melalui paradigma yang dianut lembaga. Dalam hal ini adalah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang diduga mengalami perkembangan dengan pesat karena adanya internalisasi budaya organisasi yang dilakukan secara intensif sehingga lembaga dapat terlaksana dengan baik dan lebih meningkatkan profesionalisme dengan menjunjung nilai-nilai jihad, *fastabiq al-khayra>t, uswah* dan kebersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap tentang ke-Aswaja-an adalah "Pandangan KH Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah", yang ditulis oleh Achmad Muhibbin Zuhri dari penelitian ini di simpulkan bahwa pemaknaan konsep Aswaja dalam NU adalah hasil tafsiran-tafsiran ulama'-ulama' NU yang dilembagakan. Pergeseran makna Aswaja yang dimaksud adalah dari mana Aswaja sebagai sebuah *madh-hab* atau produk *madh-hab* menjadi metode berfikir.

Penelitian lain tentang Aswaja adalah tulisan Hamiddin, yaitu "Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Karakter", dari penelitian ini disimpulkan bahwa untuk mewujudkan pendidikan karakter yang arif, bijaksana dan kontekstual dalam bidang pendidikan, maka nilai-nilai karakter Aswaja nantinya akan menciptakan manusia-manusia berjati diri, insan mandiri yang siap menghadapi perubahan dan kemajuan tanpa kehilangan budi pekerti.

Sedangkan tulisan lainnya adalah "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aswaja Di SMP Khadijah A.Yani" yang ditulis oleh M. Mahbubi. Penelitian ini mengungkap penerapan pendidikan karakter di SMP Khadijah, dimana disekolah ini, sudah menerapkan kurikulum pendidikan karakter secara resmi sejak tahun 2010-2011, namun pada hakikatnya pendidikan karakter di SMP ini sudah diterapkan jauh sebelum pemerintah mensosialisasikan tentang pendidikan karakter yaitu pendidikan berkarakter Aswaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya penulis melalui tesis ini, berharap ada temuan baru dalam pembentukan budaya Aswaja melalui pembiasaan dan pembelajaran muatan lokal (Aswaja) yang diterapkan oleh SMP Khadijah A. Yani Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tentang pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya , maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[14] Pendekatan yang sesuai dan cocok adalah fenomenologi yang bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.[15] Akan tetapi, dalam penelitian ini bukan berarti tidak menggunakan data yang berupa angka. Dalam hal-hal tertentu, data yang berupa angka dapat digunakan penelitian kualitatif dalam tahap pengumpulan data.[16] Adapun dalam penelitian ini data yang berupa

[14] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 3.
[15] Fenomenologi diartikan sebagai anggapan umum untuk merujuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Lihat : Lexy J. Moleong, Metodologi, 15.
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka seperti halnya data yang digunakan untuk menyatakan jumlah guru, siswa, dan sarana dan prasarana.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[17] Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting,[18] yang dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan budaya Aswaja yang diterapkan di SMP Khadijah Surabaya.

2. Tahapan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, dan terakhir penulisan laporan penelitian. Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat *Bagdan* yang ditulis oleh *Lexy Moleong* dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagaimana berikut :

[17] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung ; Sinar Baru, 1999), 64.
[18] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatannya antara lain :

1) Menyusun rancangan
2) Memilih lapangan
3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
4) Memilih dan memanfaatkan informan untuk studi pendahuluan
5) Menyiapkan perlengkapan lapangan.[19]

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun dalam tahap penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang sejarah dan profil SMP Khadijah Surabaya, keadaan guru dan siswa, data tentang pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya, data tentang implementasi budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya serta data tentang kendala dan solusi budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya.

[19] Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lihat : Lexy J. Moleong, Metodologi, 85-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam penelitian ini tehnik analisa data yang peneliti gunakan yaitu tehnik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata). Untuk menganalisa data kualitatif maka digunakan teknik deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Menurut Patton, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.[20]

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Penetapan fokus penelitian

[20] Ibid, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

2. Analisis data satelah pengumpulannya

Analisis data setelah pengumpulannya meliputi mengembangkan data yang telah terkumpul, penyortiran data, dan penarikan kesimpulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[21] Dalam hal ini penulis memilih subjek penelitian di SMP Khadijah Surabaya. SMP Khadijah Surabaya menjadi subjek penelitian ini dikarenakan SMP Khadijah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta di Surabaya yang berlatar belakang Nahdhatul Ulama' dengan kematangannya dalam mengembangkan amanat nilai-nilai aswaja dalam pendidikan cukup siap, dan mampu bersaing dengan lembaga

[21] Tatang M, Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam atau pendidikan umum swasta maupun negeri di Surabaya.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data yang masih memerlukan analisis lebih lanjut.[22] Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer meliputi :

1) Pengembangan nilai-nilai Aswaja di SMP Khadijah Surabaya
2) Sejarah dan profil SMP Khadijah Surabaya
3) Visi dan misi SMP Khadijah Surabaya
4) Sarana dan prasarana SMP Khadijah Surabaya
5) Keadaan guru dan siswa SMP Khadijah Surabaya

b. Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.[23] Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

[22] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2004), 87.
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto yang dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" yang antara lain meliputi :

a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data ini adalah : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha SMP Khadijah Surabaya.
b. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya berupa ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, adapun yang bergerak berupa segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.[24]

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

[24] Ibid, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.[25] Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[26] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian dan dalam hal ini peneliti juga tidak termasuk bagian dari objek penelitian.

Metode observasi perlu digunakan dalam penelitian ini karena metode ini merupakan metode yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Jika wawancara dan angket selalu digunakan untuk berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Selain itu metode observasi ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang berikut ini :

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta ; Andi Offset), 136.
[26] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1996), 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya
2) Keadaan guru, siswa dan karyawan SMP Khadijah Surabaya
3) Sarana dan prasarana SMP Khadijah Surabaya

b. Interview

Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden atau informan.[27] Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas tiga macam yaitu :

1) Interview bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa pedoman wawancara tentang apa yang ditanyakan. Kelebihan metode ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai, sedangkan kelamahannya adalah arah pertanyaan kurang terkendali.
2) Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.[28]

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan karena dengan melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh atau mengetahui hal-hal

[27] Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1997), 83
[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dari responden atau informan. Jenis interview yang akan digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin, dan instrumen yang digunakan dalam interview adalah pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[29] Metode ini digunakan dalam penelitian ini karena ada beberapa data yang tidak dapat diperoleh secara valid jika digali dengan metode observasi atau wawancara, seperti data tentang jumlah siswa, hasil prestasi belajar siswa, sejarah lembaga pendidikan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Khadijah Surabaya, jumlah guru dan siswa, struktur kurikulum SMP Khadijah Surabaya, perangkat pembelajaran SMP Khadijah Surabaya, struktur organisasi SMP Khadijah Surabaya dan segala dokumen yang mendukung dalam masalah penelitian ini.

7. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah

[29] Ibid, 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dibaca dan diinterprestasikan.[30] Tujuan analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif diskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif, karena pada hakikatnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya, kemudian gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam mengkaji data-data tersebut peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif, yaitu peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian), kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana peneliti

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya suatu teori dari data tersebut.[31]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian (meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tahapan Penelitian, Subjek Penelitiaan, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data), Sistematika Pembahasan

Bab II merupakan bab yang mendeskripsikan tentang budaya sekolah dan penerapan Aswaja dengan pembahasan sebagaimana berikut : budaya sekolah (meliputi sub bahasan pengertian budaya sekolah, karakteristik budaya sekolah, model pengembangan budaya sekolah), Aswaja dalam dunia pendidikan (meliputi sub bahasan pengertian Aswaja sebagai nilai, pembelajaran Aswaja dalam pendidikan, Aswaja sebagai budaya pendidikan), budaya Aswaja dalam dunia pendidikan.

[31] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III merupakan paparan data yang berfungsi memberikan deskripsi tentang gambaran umum obyek penelitian (meliputi sub bahasan tentang sejarah berdirinya SMP Khadijah Surabaya, visi, misi dan tujuan SMP Khadijah Surabaya, letak geografis SMP Khadijah Surabaya, struktur organisasi SMP Khadijah Surabaya, data guru SMP Khadijah Surabaya, keadaan Guru, Karyawan, Siswa-Siswi SMP Khadijah Surabaya serta ideologi pendidikan Di SMP Khadijah Surabaya), budaya Aswaja Di SMP Khadijah Surabaya (meliputi sub bahasan Pembentukan Budaya Aswaja Di SMP Khadijah Surabaya, bentuk bentuk Implementasi Budaya Aswaja Di SMP Khadijah Surabaya, Kendala Dan Solusi Pembentukan Budaya Aswaja Di SMP Khadijah Surabaya).

Bab IV merupakan bab yang berfungsi memaparkan studi analisa kritis terhadap pola pembentukan budaya Aswaja di SMP Khadijah Surabaya.

Bab V merupakan penutup yang digunakan sebagai wadah untuk memberikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id